

PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN TEORI PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN PADA MAHASISWA PPL UNY

Oleh: Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M.Pd, Dr. Christina Ismanati, M.Pd, Monika Sidabutar, S.Si., M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan perlu dikelola untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan yang dibutuhkan di abad 21, yaitu mampu belajar, kreatif, inovatif, berfikir kritis, memiliki kemampuan memecahkan masalah, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Namun, hingga kini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Upaya pemerintah Indonesia untuk memecahkan isu ini adalah dengan menerbitkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman kompetensi Pedagogik dan teori pembelajaran yang memerdekakan, untuk dijadikan dasar pengembangan model-model pembelajaran yang memerdekakan guna mengakomodasi Kebijakan Kemendikbud terkait Merdeka Belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kepada 238 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang sedang menempuh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dipilih secara acak dari 7 prodi kependidikan, 7 fakultas di lingkungan UNY. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan tes dan angket yang di analisis dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dan teori pembelajaran yang memerdekakan serta sikap mahasiswa terhadap pemikiran para tokoh pendidikan dengan idealisme "Pembelajaran yang Memerdekakan".

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa 58,8% mahasiswa PPL UNY memiliki pemahaman kompetensi pedagogik pada kategori rendah dengan skor rata-rata yang dimiliki adalah 41,66 yang berada pada kategori rendah. Pemahaman kompetensi pedagogik pada kategori tinggi dicapai oleh mahasiswa PPL UNY sebanyak 31%, sedangkan mahasiswa PPL yang memperoleh nilai pemahaman dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2%, dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 8%. Terdapat 53,4% responden memiliki tingkat pemahaman teori belajar dan pembelajaran yang memerdekakan pada kategori tinggi, mahasiswa PPL yang memiliki pemahaman di kategori "rendah" sebanyak (32,8%) dan yang memiliki pemahaman teori belajar pada kategori "sangat tinggi" sebanyak 9,7%. Sebaliknya, ada juga yang memahami teori belajar dan pembelajaran pada tingkat "sangat rendah" sebanyak 4,2%.

Selain itu, ditemukan bahwa frekuensi sikap mahasiswa PPL UNY terhadap idealisme pemikiran para tokoh pendidikan yang memerdekakan tersebut paling banyak adalah sikap "setuju" dengan frekuensi 138 orang atau 58%. Sedangkan frekuensi sikap mahasiswa terhadap pendidikan yang memerdekakan yang paling sedikit adalah sikap "sangat tidak setuju" yaitu satu (1) orang atau 4%. Responden yang menyatakan sikap "setuju" ada 41 orang atau 17,2%, sementara responden yang menyatakan sikap "sangat setuju" juga relatif banyak yaitu 58 orang atau 24,4%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan sikap mahasiswa terhadap pemikiran tokoh tentang pemikiran para tokoh pendidikan tentang pendidikan yang memerdekakan adalah sikap "setuju". Serta, ditemukan bahwa 37,4% mahasiswa PPL UNY memahami model dan strategi pembelajaran menempuh mata kuliah strategi pembelajaran, sekitar 21% mahasiswa memperoleh pemahaman tentang model atau strategi pembelajaran melalui menempuh mata kuliah teori belajar-pembelajaran, sementara 4,6% melalui belajar mandiri atau dengan cara lainnya.

Kata Kunci: *pemahaman, kompetensi pedagogik, teori pembelajaran, teori pembelajaran yang memerdekakan, pembelajaran yang memerdekakan.*